

TINGKAT KUALITAS MANAJEMEN KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (STUDI KASUS PEDAGANG MIKRO DI KECAMATAN CIAWI – BOGOR)

RIZKY PERMANA

Balai Besar Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Pertanian
rizkypermana@pertanian.go.id

ABSTRACT

The aim in this research is to show and explain state of management in finance of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) based on financial management theory particularly in terms of financial arrangements and management functions finance. Sampling was carried out by area sampling method. Source of data in this study is primary data obtained from structured questionnaires and open questionnaires distributed to actors distribution business. In the structured questionnaire the number of respondents is 55 persons and in the open questionnaire the number of respondents was 25 distributions. The method used in data processing is a statistical method descriptive to explain the mean, range, minimum, maximum and etc. So it can be concluded that respondents has not already have the title of good financial management. In terms of profit, distros have an average profit or net profit of 5% of their total investment every month. In terms of DER (Debt Equity Ratio), the average distro has a DER ratio of 0.8:1. WCTA (working capital to total assets) or current assets owned by the average distribution of 33.98% of the total assets owned

Key Words : MSME, Financial Management, DER, WCTA.

I. PENDAHULUAN

Keberadaan UMKM tidak dapat dihapuskan ataupun dihindarkan dari masyarakat bangsa saat ini. Karena keberadaannya sangat bermanfaat dalam hal pendistribusian pendapatan masyarakat. Selain itu juga mampu menciptakan kreatifitas yang sejalan dengan usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan unsur-unsur tradisi dan kebudayaan masyarakat setempat. Pada sisi lain, UMKM mampu menyerap tenaga kerja dalam skala yang besar mengingat jumlah penduduk Indonesia yang besar sehingga hal ini dapat mengurangi tingkat pengangguran. Dari sinilah terlihat bahwa keberadaan UMKM yang bersifat padat karya, menggunakan teknologi yang sederhana dan mudah dipahami mampu menjadi sebuah wadah bagi masyarakat untuk bekerja ([www. smeccda.com](http://www.smeccda.com)). Program pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai salah satu instrument untuk menaikkan daya beli masyarakat, pada akhirnya akan menjadi katup pengaman dari situasi krisis moneter. Pengembangan UMKM menjadi sangat strategis dalam menggerakkan perekonomian

nasional, mengingat kegiatan usahanya mencakup hampir semua lapangan usaha sehingga kontribusi UMKM menjadi sangat besar bagi peningkatan pendapatan bagi kelompok masyarakat berpendapatan rendah.

Pada Bab I pasal 1 UU No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang dimaksud dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Berdasarkan definisi di atas maka pada intinya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah suatu bentuk usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Dalam menumbuhkan pertumbuhan ekonomi masyarakat UMKM memiliki kontribusi yang besar khususnya di negara-negara berkembang. Dampak yang berpengaruh positif dapat menggerakkan roda perekonomian bangsa dan mengurangi jumlah pengangguran.

Ditengah banyaknya UMKM yang ada terdapat kondisi yang memprihatinkan terutama dalam hal keuangan. Pendanaan investasi, non performing loan, dan pengelolaan aktiva tetap dan aktiva lancar tanpa adanya pencatatan atau tidak memiliki laporan keuangan sebagai alat pengambilan keputusan menjadi masalah yang harus dihadapi. Hal ini menyebabkan kemunduran suatu usaha. Dalam memecahkan masalah kemunduran suatu usaha, secara umum dapat dianalisis melalui 2 (dua) aspek, yaitu finansial dan non-finansial. Aspek non-finansial berupa pengukuran kegiatan pemasaran, manajemen SDM, riset pasar, pendidikan pengelola, peramalan permintaan, dan lainnya (Temtime dan Pansiri, 2004). Sedangkan aspek finansial dapat diukur melalui analisis investasi, modal kerja, kredit usaha, dan segala bentuk manajemen keuangan lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan dan menjelaskan kualitas manajemen keuangan UMKM usaha dagang makanan kecil berdasarkan teori manajemen keuangan khususnya dalam hal

pengelolaan keuangan dan fungsi manajemen keuangan, yaitu keputusan pembiayaan, keputusan investasi, dan pengelolaan aktiva lancar

II. MATERI DAN METODE

Metode Penelitian Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Ciawi - Bogor, yang terdiri dari sepanjang Jalan Raya Puncak Ciawi Bogor dimulai dari penggal jalan Pasar Ciawi hingga penggal jalan perempatan Gadog. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang jajanan menggunakan gerobak. Sedangkan sampel penelitian adalah keseluruhan populasi, dikarenakan sampel ditentukan berdasarkan homogenitas. Total sample yang diperoleh berdasarkan ketetapan tersebut adalah 60 sampel dan metode pemilihan sampel menggunakan metode area sampling.

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data rasio dan ordinal dengan sumber data berupa data primer dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data original, yaitu : 1. Wawancara : antara peneliti dan narasumber yang diarahkan oleh pewawancara untuk tujuan memperoleh informasi yang relevan. 2. Angket terbuka : angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaan yang sebenarnya. 3. Angket tertutup : angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan pengukuran penelitian yang dibatasi dengan skor. Angket tersebut berisi pertanyaan yang disebarkan kepada responden.

Dari pertanyaan atau pernyataan itu kemudian ditentukan pilihan - pilihan atau skala-skala yang dipilih dan juga skor untuk setiap pernyataan tersebut, jenis skala yang digunakan untuk mengukur pernyataan-pernyataan dalam angket adalah skala Likert. Skor jawaban angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Tabel Pedoman Pemberian Skor Pernyataan Skor Ya 3 Ragu-ragu 2 Tidak 1 Skor yang dinyatakan dengan bilangan merupakan langkah awal dari proses analisis. Kemudian skor tersebut akan diolah sehingga dapat menunjukkan pernyataan, keadaan, ukuran, dan kualitas sehingga dapat menghasilkan sebuah predikat "Baik" atau "Kurang Baik". Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara : 1. Analisis N untuk mengetahui jumlah data yang terkumpul yang akan dianalisis. Analisis N menunjukkan jumlah responden yang diukur dan yang missing (jumlah responden yang hilang atau datanya tidak lengkap). 2. Analisis Mean digunakan untuk mengetahui hasil rata-rata masing-masing variabel pada tiap sampel, yang diperoleh dari penjumlahan seluruh ukuran (data) dibagi dengan jumlah ukuran. 3. Median menghasilkan pengurutan data dan kemudian otomatis menghasilkan nilai tengah. Nilai tengah atau median ini menunjukkan bahwa 50% sampel berada diatas median ratio variabel dan 50% dibawah median variabel. 4. Standard Deviation menunjukkan penyebaran rata-rata dari sampel, dengan cara membandingkan range minimum dan

maximum. Bila standar deviasi besar berarti data yang digunakan sebaran/variabilitasnya tinggi. Bila standar deviasi kecil, maka data yang digunakan mengelompok di seputar nilai rata-ratanya dan penyimpangan kecil. 5. Range menunjukkan jarak rasio variabel tertinggi dan terendah yang merupakan selisih antara nilai terbesar dan nilai terkecil dari suatu himpunan data. 6. Rasio Kurtosis dan Rasio Skewness, untuk menunjukkan kenormalan distribusi data. Distribusi normal apabila terletak antara -2 sampai +2.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah para pelaku usaha jajanan menggunakan gerobak. Penyebaran ini dilakukan pada 60 responden yang diharapkan mampu mengisi secara keseluruhan pertanyaan. Akan tetapi hanya 55 responden yang dapat mengembalikan dan menjawab pertanyaan yang diberikan. Karakteristik responden dilihat dari jenis kelamin, usia, dan pendidikan terakhir.

Sebagian besar yang menjalankan usaha adalah laki - laki yaitu 50 orang (91%) dan sisanya 5 orang (9%) merupakan perempuan. Usia Berdasarkan tabel terlihat bahwa sebanyak 8 orang (14%) pemiliknya berusia 17-29 tahun, dan 30 orang (55%) berusia 30 - 45 tahun, kemudian usia 46 – 60 berjumlah 17 orang (31%). Laki - laki pelaku usaha dua orang terletak pada usia 30 – 45 dan dua orang pada usia 46 – 60 dan satu orang pada usia 17 -29 Tahun. Pendidikan Terakhir Dari segi pendidikan, proporsi responden yang tamat SMA sebanyak 40 orang (80%). Sisanya tidak tamat SMA sebanyak 10 orang (20%). Wanita yang lulus SMA ada sebanyak tiga orang dan tidak lulus SMA sebanyak dua orang.

Setiap item pertanyaan yang diajukan, diharapkan mampu untuk menilai manajemen keuangan usaha. Dari item pertanyaan yang dijawab oleh responden, bahwa pemilik umumnya tidak memiliki laporan keuangan yang standat hanya berupa kas masuk dan keluar. Namun demikian dengan laporan tersebut, sebagian pemilik usaha dapat memprediksi pengeluaran dan pemasukan untuk bulan selanjutnya. Kemudian sebagian besar pemilik usaha juga memiliki pemasukan yang lebih besar dari pada pengeluaran. Selanjutnya baru sebesar 23% pemilik usaha mampu membedakan uang perusahaan dengan uang pribadi. Sisanya masih mencampurkan antara keuangan usaha dan pribadi. Dari segi pembiayaan usaha, 64% lebih usahamenggunakan hutang. Hutang tersebut sebagian besar berasal dari lembaga keuangan. Lembaga Keuangan berperan penting dalam pembiayaan usaha dimana termasuk dalam skala mikro.

Dari segi evaluasi keuangan, baru sebesar 7% pelaku usaha melakukan evaluasi laporan keuangan, minimal satu tahun. Dan dengan pertanyaan “sudahkah laporan keuangan anda cukup baik?”. Sebesar 88% menjawab ragu-ragu, dan sebesar 12% menjawab cukup baik. Selain itu, sebesar 65% pemilik usaha ragu-ragu dengan ketepatan penggunaan uang usaha untuk pembelanjaan yang

dilakukan. Analisis indikator ini menjelaskan kualitas manajemen keuangan UMKM usaha yang dapat disimpulkan bahwa UMKM usaha memiliki laporan keuangan namun hanya terkadang saja dilakukan evaluasi terhadap laporan keuangan yang telah dibuat. Sedangkan indikator pelaporan keuangan dijadikan dasar untuk mengetahui barang masuk dan keluar serta untuk mengetahui kondisi usaha.

Analisis Total Skor Data yang diambil dari kuesioner merupakan data ordinal. Data ordinal ini memiliki tingkatan "1-3". Data ordinal yang didapat dari setiap usaha ini kemudian dijumlahkan sesuai dengan item pertanyaan. Hasil penjumlahan ini menghasilkan total skor dari setiap usaha yang menjadi responden. Untuk indikator fungsi keuangan dalam penelitian ini menggunakan ROI, DER, dan Working Capital to Total Asset (WATC).

1. ROI adalah laba bersih dalam pengukuran ROI diukur dengan menggunakan persamaan : NP
$$= O - (1 - ER \times O) - C.$$

NP = Net profit (laba bersih rata-rata per-bulan)

O = Omset per bulan

ER = harapan keuntungan (persentase) tiap barang yang terjual

C = biaya usaha.

2. DER adalah untuk melihat keadaan hutang pada sampel responden, DER dihitung hanya pada usaha yang memiliki hutang pada lembaga keuangan.
3. WCTA (Working Capital to Total Asset) merupakan perbandingan antara modal kerja bersih dibanding dengan total aktiva. Modal kerja bersih pada usaha dihitung dengan kas ditambah dengan persediaan item barang dikurang dengan hutang lancar.

Pada penelitian kualitatif menunjukkan bahwa sebagian kecil usaha yang tidak memiliki laporan keuangan hal ini ditunjukkan pada skor keseluruhan item pertanyaan. Skor ini mengacu pada baik tidaknya kualitas manajemen keuangan yang didasarkan pada predikat. Predikat tersebut diukur dengan rentang 23 sampai 46 menunjukkan kualitas manajemen keuangan kurang baik sedangkan 47 sampai dengan 69 menunjukkan kualitas manajemen keuangan usaha baik. Pada penelitian ini didapat hanya sebagian kecil yang memiliki nilai di atas 47. Yaitu sebanyak 4 usaha dari 55 sampel (7,27%). Selain itu, dari rata-rata juga menunjukkan skor item sebesar 54,836 dengan standard error mean sebesar 0,858. Skor 54,836 tersebut terletak pada predikat manajemen keuangan yang baik.

Manajemen keuangan yang baik dapat mengurangi pengeluaran yang kurang diperlukan perusahaan, dimana dana yang tertanam pada perusahaan dapat dimaksimalkan untuk kemajuan usaha. Pada item pertanyaan, tersebut sebesar 63% lebih usaha tidak terlepas dari hutang perbankan khususnya. Hutang tersebut sebagian bahkan lebih besar daripada modal sendiri. Nilai maximum pada DER menunjukkan bahwa rasio hutang dibanding modal sendiri senilai 2 : 1. Penggunaan hutang

tersebut lebih besar dua kali dibanding dengan modal sendiri. Sedangkan rasio DER minimum sebesar 27,27% atau 0,27 : 1. Kemudian rata-rata rasio DER pada usaha sebesar 0,8 : 1. Ini menunjukkan bahwa rata-rata penggunaan hutang lebih kecil daripada modal sendiri. Pada item pertanyaan juga disebutkan sebagian besar usaha juga memiliki pemasukan lebih besar dari pengeluaran usaha.

Pada nilai ROI, sebagian besar usaha berada pada 5,22%. Nilai ROI ini lebih besar dari rata-rata kredit perbankan terhadap UMKM yang diasumsikan sebagai biaya modal usaha (bunga kredit perbankan), rata-rata sebesar 0,9488. Nilai ROI yang lebih besar dapat diartikan bahwa UMKM usaha menguntungkan. Namun tidak semua usaha memiliki ROI yang lebih besar dari bunga kredit perbankan. Terdapat juga usaha yang memiliki ROI lebih kecil dari bunga kredit perbankan yaitu sebesar 0,89. Nilai tersebut menunjukkan terdapat juga usaha yang merugi dalam menjalankan usahanya. Dari sisi modal kerja untuk memenuhi permintaan, menunjukkan modal kerja yang dimiliki usaha rata-rata 33,98% dari total aktiva yang dimilikinya. Modal kerja minimum sebesar 13,2% dan maximum 71,67%. Total investasi pada usaha beragam.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang diperoleh, beberapa kesimpulan yang dapat dirumuskan, sebagai berikut :

1. Karakteristik pelaku usaha sebagian besar berjenis kelamin laki-laki dan dari segi usia berusia di range 30 – 45 tahun dan 46-60 tahun (30,9%). Kemudian dari tingkat pendidikan sebagian besar hanya berpendidikan SMA atau tidak tamat SMA.
2. Dari segi keuangan sebagian besar usaha belum menyusun dan menggunakan laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan dan persediaan mereka serta untuk pengambilan keputusan.
3. Pelaku usaha umumnya membutuhkan hutang untuk menjalankan usahanya. Sebagian besar pinjaman itu berasal dari perbankan. Pelaku usaha juga memiliki keuntungan yang lebih besar dari biaya modal yang dihadapkan kepada mereka

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Yani, dan Rienna. 2012. "Strategi Pengembangan Usaha Kecil Menengah Sektor Industri Pengolahan". Jurnal Bidang Industri, Vol. 13, No. 1.
- Arikunto. 2009. "Manajemen Penelitian". Jakarta. Rineka Cipta
- Badan Kajian Koperasi dan UKM. 2006. "Kajian Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha UKM di Propinsi Sumatera Utara".. Jurnal Pengkajian Koperasi dan UKM, No. 23.
- Bayu dan Sulistiyo. 2011. "Model Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah Pemasok ke Peritel Besar". Jurnal Bidang Ekonomi, Vol. 10, No. 1
- Hafsah, Jafar. 2004. "Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM)". Infokop, No. 25, Tahun XX.
- Horne, Van dan Wachowicz. JR. 2007. "Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan". Jakarta. Salemba Empat.
- Husnan, Suad. 2010. "Manajemen Keuangan : Prinsip dan Penerapan Jangka Panjang". Yogyakarta. BPFE.
- Husnan, Suad. 2010. "Manajemen Keuangan : Prinsip dan Penerapan Jangka Pendek". Yogyakarta. BPFE.
- Kasmir. 2010. "Pengantar Manajemen Keuangan". Jakarta. Pranada Media
- Keown, Arthur J, dkk. 2004. "Manajemen Keuangan, Prinsipprinsip dan Aplikasi". Jakarta. Indeks
- Kuncoro. 2009. "Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi". Jakarta. Erlangga.
- Santosa dan Hamdani. 2007. "Statistika Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga". Jakarta. Erlangga.
- Sjahrial Dermawan. 2007. "Manajemen Keuangan Lanjutan". Jakarta. Mitra Wacana Media
- Sugiono, Arief. 2009. "Manajemen Keuangan untuk Praktisi Keuangan". Jakarta. Grasindo